

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI RESPONDEN

Bagian yang menyajikan informasi mengenai latar belakang individu atau responden yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun responden dalam penelitian ini adalah pegawai dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah responden sebanyak 30 sampel, yang diperoleh dari hasil kuesioner:

Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner

Jumlah	Keterangan
30	Kuesioner yang disebarkan
30	Kuesioner yang kembali
0	Kuesioner tidak lengkap/rusak
30	Jumlah responden

Sumber: data primer diolah, 2025

Merujuk pada Tabel 4.1, kuesioner telah disebarkan berhasil dikembalikan dalam kondisi lengkap, sehingga seluruhnya dapat digunakan dalam proses analisis selanjutnya.

4.1.1 Karakteristik Responden

Para responden penelitian yang telah mengisi kuesioner kemudian dikelompokkan berdasarkan identitas umum, yaitu jenis kelamin, jabatan dan lama bekerja di Bakesbangpol DIY. Tujuan pengelompokan ini untuk mengetahui karakteristik responden penelitian. Adapun hasil rekapitulasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Karakteristik Responden

Responden		Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	53,33%
	Perempuan	16	46,67%
Total		30	100%
Jabatan	Penelaah Teknis Kebijakan	8	26,67%
	Bendahara	1	3,33%
	Pengolah Data dan Informasi	3	10,00%
	Analisis Keuangan Pusat dan Daerah Ahli Muda	1	3,33%
	Pelaksana	2	6,67%
	Kabid Poldagri	1	3,33%
	Analisis Ketahanan Budaya	1	3,33%
	Kabid Ketahanan Sosial Budaya dan Ekonomi	1	3,33%
	Penggerak Swadaya Masyarakat	5	16,67%
	Pengadministrasi Perkantoran	1	3,33%
	Sekretaris	1	3,33%
	Staf Persuratan	1	3,33%
	Outsourcing	1	3,33%
	Perencana Muda	1	3,33%
	Teknis Sarana dan Prasarana	2	6,67%
Total		30	100%

Responden		Jumlah	Persentase (%)
Lama Bekerja	< 1 tahun	2	6,7%
	1 – 3 tahun	9	30%
	> 3 tahun	19	63,3%
Total		30	100%

Sumber : data primer diolah, 2025

Tabel 4.2 di atas menggambarkan karakteristik responden yang terdiri dari tiga aspek utama, yaitu jenis kelamin, jabatan, dan lama bekerja. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 14 orang (53,33%), sementara responden perempuan berjumlah 16 orang (46,67%), sehingga perbedaan antara keduanya tidak terlalu signifikan. Dari segi jabatan, responden memiliki berbagai peran yang berbeda. Jabatan terbanyak adalah Penelaah Teknis Kebijakan sebanyak 8 responden (26,67%), lalu Penggerak Swadaya Masyarakat dengan 5 responden (16,67%). Sementara itu, jabatan lainnya seperti Bendahara, Pelaksana, Sekretaris, dan beberapa lainnya masing-masing diisi oleh satu orang (3,33%). Ini menunjukkan bahwa responden berasal dari berbagai peran yang menunjukkan keragaman dalam struktur organisasi. Adapun lama bekerja, mayoritas responden (63,3%) memiliki pengalaman kerja lebih dari 3 tahun, dengan 9 responden (30%) yang memiliki pengalaman kerja antara 1 hingga 3 tahun, dan hanya 2 responden (6,7%) yang bekerja kurang dari 1 tahun.

4.1.2 Hasil Wawancara

Selain menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner, peneliti juga melakukan pengumpulan data secara kualitatif melalui wawancara. Wawancara dilakukan pada tanggal 6 Mei 2025 dengan tiga narasumber dari Bidang Politik Dalam Negeri (Poldagri) yang memiliki jabatan dan tanggung jawab yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa sistem SIKRESNO mulai digunakan secara penuh pada tahun 2023, setelah melalui

proses perancangan dan sosialisasi internal maupun eksternal. Tujuan utama pengembangan sistem ini adalah untuk menggantikan proses manual dalam pendaftaran dan pengelolaan data ormas/orpol agar menjadi lebih efisien dan terdokumentasi dengan baik.

Ketiga narasumber menyampaikan bahwa sejak diterapkannya sistem SIKRESNO, terjadi perubahan yang cukup signifikan, khususnya dalam hal efektivitas kerja. Proses verifikasi dan pencatatan data menjadi lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Pengarsipan dokumen juga menjadi lebih tertata dan mudah diakses, serta pencarian data dapat dilakukan secara praktis tanpa perlu mencari berkas fisik. Sistem ini juga secara langsung mengurangi ketergantungan pada dokumen manual.

Pengelolaan SIKRESNO dilakukan oleh admin dari Bidang Poldagri dan tim pengembang sistem. Keberhasilan penggunaan sistem ini juga sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif dari ormas. Beberapa kendala teknis yang sempat terjadi antara lain kegagalan dalam pengiriman email verifikasi, kesalahan pengisian nomor surat, dan masalah saat mengunggah dokumen tertentu. Namun, pihak Kesbangpol secara sigap memberikan bantuan melalui admin dan bekerja sama dengan tim pengembang untuk menyelesaikan kendala tersebut. Selain itu, disediakan pula layanan “klinik ormas” sebagai bentuk dukungan teknis langsung bagi ormas yang mengalami kesulitan.

Meskipun belum ada evaluasi sistem yang dilakukan secara rutin, perbaikan dan pembaharuan tetap dilakukan berdasarkan laporan kendala yang masuk dari pengguna. Sebagai masukan, narasumber menyarankan agar sistem dapat terus diperbarui dan ditingkatkan fiturnya agar lebih sesuai dengan perkembangan kebutuhan, termasuk ketentuan dalam Pergub Nomor 73 Tahun 2022.

4.2 PENGUJIAN INSTRUMEN PENELITIAN

4.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid

apabila nilai r hitung melebihi nilai r tabel. Sebaliknya, apabila r hitung sama dengan atau melebihi r tabel, maka item tersebut dikategorikan tidak valid dan tidak layak digunakan dalam pengukuran.

Nilai r tabel diperoleh berdasarkan jumlah partisipan dan tingkat signifikansi yang ditetapkan, yakni sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Perhitungan r tabel dilakukan dengan menggunakan rumus derajat kebebasan, yaitu $df = n - 2$, dimana n merupakan jumlah responden yang terlibat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, total responden berjumlah 30 orang, sehingga menghasilkan derajat kebebasan sebesar 28 ($30 - 2$). Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh r tabel sebesar 0,361. Seluruh proses analisis dilakukan secara sistematis menggunakan perangkat bantu *Microsoft Excel* untuk memastikan ketepatan perhitungan.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Item Pada Variabel (X)

Nomer Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.923	0.361	valid
2	0.839	0.361	valid
3	0.866	0.361	valid
4	0.882	0.361	valid
5	0.928	0.361	valid
6	0.848	0.361	valid
7	0.868	0.361	valid
8	0.939	0.361	valid
9	0.920	0.361	valid
10	0.903	0.361	valid
11	-0.026	0.361	tidak valid
12	0.404	0.361	valid
13	0.447	0.361	valid
14	0.645	0.361	valid
15	0.049	0.361	tidak valid
16	0.876	0.361	valid
17	0.847	0.361	valid

Nomer Item	R hitung	R tabel	Keterangan
18	0.895	0.361	valid

Sumber : data primer diolah, 2025

Hasil dalam Tabel 4.3, dari total 18 item pernyataan, terdapat 16 item yang memiliki koefisien korelasi. Dua item lainnya, yaitu nomor 11 dan 15 tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut dan tidak dimasukkan dalam kuesioner.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Item Pada Variabel (Y)

Nomer Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.933	0.361	valid
2	0.947	0.361	valid
3	0.825	0.361	valid
4	0.946	0.361	valid
5	0.942	0.361	valid
6	0.940	0.361	valid
7	0.955	0.361	valid
8	0.938	0.361	valid
9	0.933	0.361	valid
10	0.839	0.361	valid
11	0.931	0.361	valid
12	0.945	0.361	valid
13	0.899	0.361	valid
14	0.928	0.361	valid

Sumber : data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, terdapat 14 item pernyataan yang dinyatakan valid, karena semua item pertanyaan kuesioner memiliki nilai r hitung $>$ r tabel.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian terhadap tingkat reliabilitas melalui perhitungan nilai *Cronbach's alpha*. Sebuah variabel dikategorikan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0,70 (F. Hair et al., 2013). Berikut ini disajikan hasil perhitungannya:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

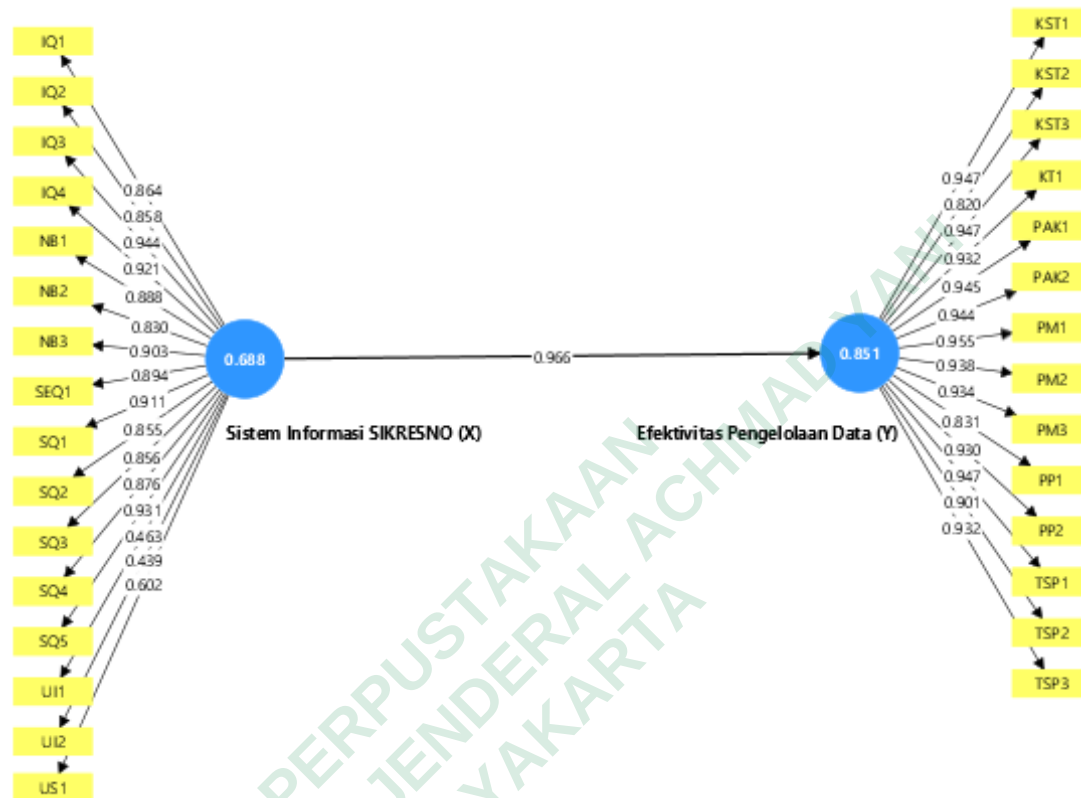
Variabel Penelitian	Jumlah Item	Nilai Acuan	Hasil Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Penerapan Sistem Informasi SIKRESNO (X)	18	0.70	0.947	reliabel
Efektivitas Pengelolaan Data (Y)	14	0.70	0.986	reliabel

Sumber : data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.5, variabel Penerapan Sistem Informasi SIKRESNO (X) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,947, sedangkan variabel Efektivitas Pengelolaan Data (Y) memperoleh nilai sebesar 0,986. Kedua nilai tersebut jauh melebihi batas minimum sebesar 0,70, sesuai dengan pendapat F. Hair et al., (2013).

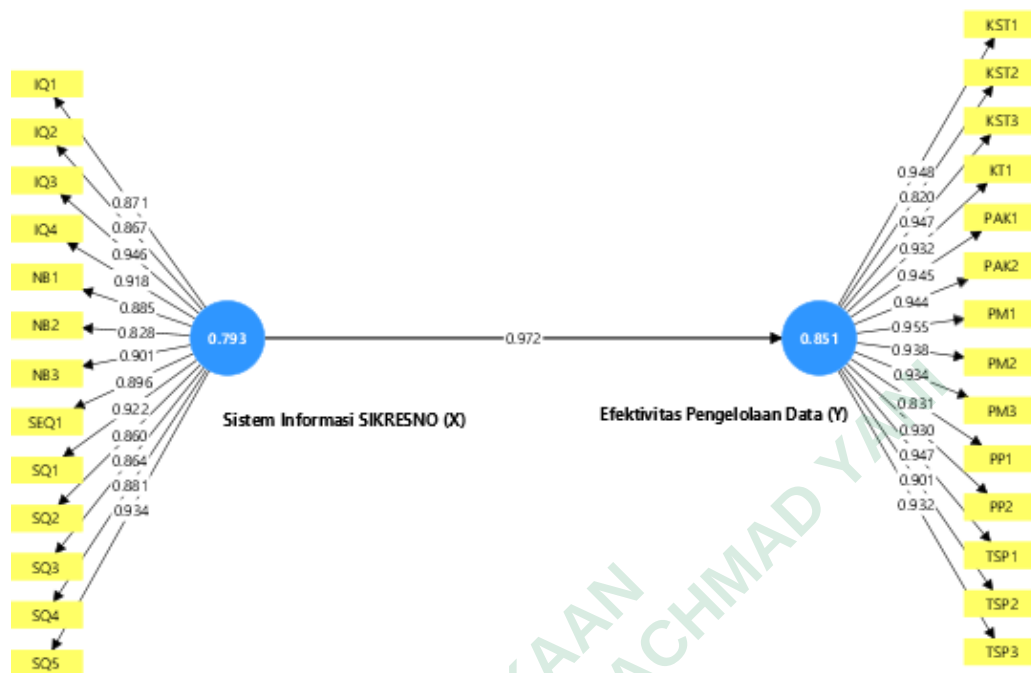
4.3 HASIL ANALISIS DATA

4.3.1 Evaluasi Model Pengukuran



Gambar 4.1 Outer Model

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPLS yang terlihat pada Gambar 4.1 diatas, dirancang sebuah model pengukuran yang sebagian besar indikatornya memiliki nilai *loading factor* yang sesuai dengan kriteria. Namun demikian, terdapat 3 indikator yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,70 di antaranya U1 dengan nilai *loading factor* sebesar (0,463), U2 yaitu (0,439), serta US1 sebesar (0,602), dan dikeluarkan dari model karena nilai *loading factor* berada di bawah 0,70, yang berarti menunjukkan korelasi sangat rendah. Beberapa indikator tersebut tidak digunakan dalam pemodelan karena tidak memenuhi kriteria validitas. Model kemudian diperbarui, dengan hasil yang ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Outer Model Setelah diperbarui

Berdasarkan output model yang telah diperbarui pada Gambar 4.2, nilai *outer loading* dari setiap indikator menunjukkan reliabilitas yang baik, dengan seluruh nilai berada di atas 0,70. Penelitian ini menggunakan *outer model* setelah dilakukan penghapusan terhadap indikator-indikator yang tidak memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas yang telah ditetapkan.

1. *Convergent Validity*

Validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *outer loading*. Sebuah indikator dikatakan memenuhi *convergent validity* yang baik apabila nilai *outer loading* melebihi 0,700 (Ghozali, 2014; Hair et al., 2020; Jogiyanto, 2011).

Tabel 4.6 Hasil Uji *outer loading*

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Outer Loadings
Penerapan	Kualitas	Item _pertanyaan SQ1	0.922

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Outer Loadings
Sistem Informasi SIKRESNO(X)	sistem	Item _pertanyaan SQ2	0.860
		Item _pertanyaan SQ3	0.864
		Item _pertanyaan SQ4	0.881
		Item _pertanyaan SQ5	0.934
	Kualitas informasi	Item _pertanyaan IQ1	0.871
		Item _pertanyaan IQ2	0.867
		Item _pertanyaan IQ3	0.946
		Item _pertanyaan IQ4	0.918
	Kualitas layanan	Item _pertanyaan SEQ1	0.896
	Dampak terhadap organisasi	Item _pertanyaan NB1	0.885
		Item _pertanyaan NB2	0.828
		Item _pertanyaan NB3	0.901
Efektivitas pengelolaan data (Y)	Kejelasan tujuan yang ingin dicapai.	Item _pertanyaan KT1	0.932
	Kejelasan	Item _pertanyaan KST1	0.948

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Outer Loadings
	strategi dalam mencapai tujuan.	Item _pertanyaan KST2	0.820
		Item _pertanyaan KST3	0.947
	Proses analisis dan perumusan kebijakan yang kuat.	Item _pertanyaan PAK1	0.945
		Item _pertanyaan PAK2	0.944
	Perencanaan yang matang dan terstruktur.	Item _pertanyaan PM1	0.955
		Item _pertanyaan PM2	0.938
		Item _pertanyaan PM3	0.934
	Penyusunan program yang sesuai dengan kebutuhan.	Item _pertanyaan PP1	0.831
		Item _pertanyaan PP2	0.930
	Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai	Item _pertanyaan TSP1	0.947
		Item _pertanyaan TSP2	0.901
		Item _pertanyaan TSP3	0.932

Sumber : data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4:3 menyajikan hasil uji *outer loading* dari variabel penerapan sistem informasi SIKRESNO (X) dan variabel efektivitas pengelolaan data ormas (Y). Hasilnya mengindikasikan bahwa sebagian besar indikator mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap variabel yang diukur. Untuk variabel penerapan sistem informasi SIKRESNO, indikator kualitas sistem menunjukkan nilai *outer loading* yang tinggi, dengan SQ5 mencapai (0.934), menandakan bahwa kualitas sistem berpengaruh besar terhadap penerapan sistem informasi. Kualitas informasi juga menunjukkan hasil yang baik, terutama pada indikator IQ3 (0.946). Dampak sistem terhadap organisasi ditunjukkan oleh nilai tinggi pada semua indikator, terutama NB3 (0.901).

Untuk variabel efektivitas pengelolaan data ormas, indikator kejelasan tujuan (KT1) dan strategi (KST1) menunjukkan nilai yang sangat tinggi, masing-masing 0.932 dan 0.947, menegaskan pentingnya kejelasan dalam mencapai tujuan. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang kuat juga memiliki nilai yang baik, dengan PAK1 dan PAK2 di atas 0.944. Perencanaan yang matang dan terstruktur, serta penyusunan program yang sesuai dengan kebutuhan, juga menunjukkan nilai yang tinggi, dengan PM1 mencapai 0.955. Terakhir, indikator terkait sarana dan prasarana menunjukkan nilai yang sangat baik, terutama TSP1 (0.947).

Secara keseluruhan, hasil uji *outer loading* pada indikator dalam penelitian ini memiliki validitas dengan nilai yang melebihi batas minimum yang dipersyaratkan, yaitu 0,70.

2. Average Variant Extracted (AVE)

Menurut Fornell & Larcker, (2016) nilai AVE diperoleh dari rata-rata jumlah informasi yang dijelaskan oleh indikator terhadap variabel tersebut. Semakin tinggi nilai pada AVE, maka semakin baik indikator dalam menggambarkan variabel yang dimaksud.

Tabel 4.7 Hasil Nilai *Average Variant Extracted* (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Efektivitas Pengelolaan Data(Y)	0.851
Sistem Informasi SIKRESNO(X)	0.793

Sumber : data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas nilai AVE untuk masing-masing variabel yaitu variabel Efektivitas Pengelolaan Data (Y) sebesar 0,851 dan Sistem Informasi SIKRESNO (X) sebesar 0,793. Kedua nilai tersebut melebihi nilai kriteria minimum sebesar 0,5. Dengan demikian, masing-masing konstruk memiliki validitas konvergen yang baik karena mampu menjelaskan lebih dari 50% varians dari indikator-indikator yang membentuknya (Fornell & Larcker, 2016).

3. *Composite Reliability*

Uji reliabilitas model penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Composite Reliability* (CR) yang didukung oleh nilai *Cronbach's Alpha*. Sebuah konstruk dinyatakan reliabel apabila kedua nilai tersebut, yakni *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* melebihi angka 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
Sistem Informasi SIKRESNO(X)	0.978	0.979	0.980	Reliabel
Efektivitas Pengelolaan Data(Y)	0.986	0.987	0.988	Reliabel

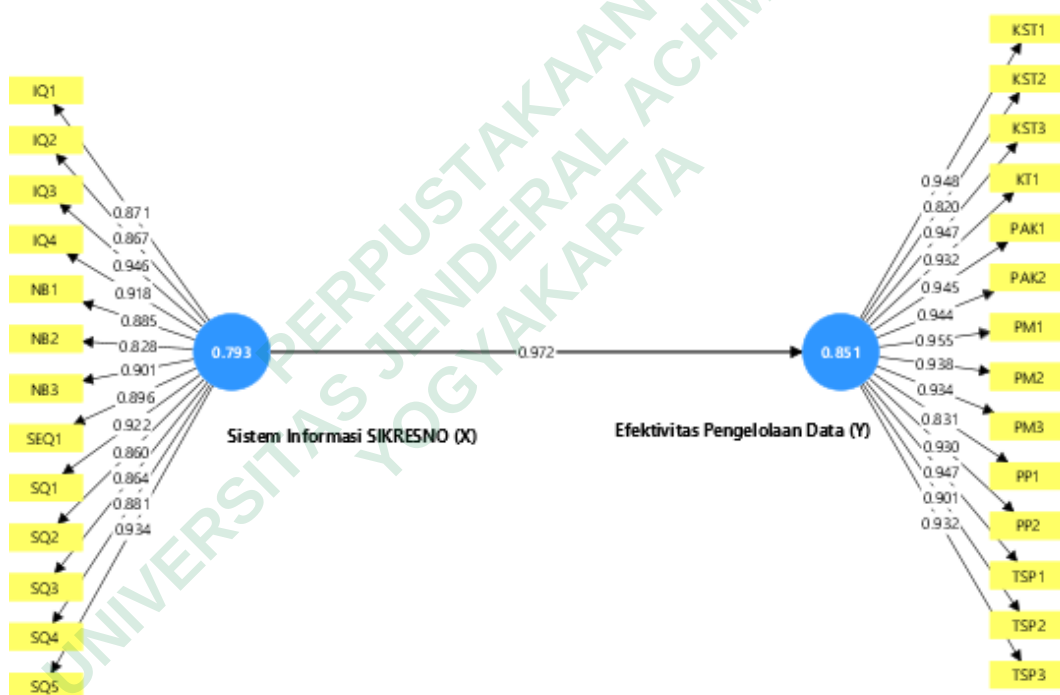
Sumber : data primer diolah, 2025

Pada Tabel 4.8 variabel Efektivitas Pengelolaan Data (Y) dan Sistem Informasi SIKRESNO (X) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0,70. Hasil tersebut menandakan bahwa setiap

variabel telah memenuhi kriteria *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

4.3.2 Evaluasi Model Struktural

Evaluasi terhadap *inner model* dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengujian nilai *Coefficient of Determination* (R^2), serta pengujian hipotesis. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Sementara itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai koefisien jalur (*path coefficient*), nilai *t-statistic*, dan *p-value* guna menentukan tingkat signifikansi hubungan antar konstruk (F. Hair et al., 2013).



Gambar 4.3 Model Pengaruh Sistem SIKRESNO Terhadap Efektivitas Pengelolaan Data Ormas.

a. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen). Menurut Chin, (1998), apabila nilai R^2 lebih dari 0,67 maka termasuk

kategori kuat, nilai antara 0,33 sampai 0,67 sedang, dan nilai antara 0,19 sampai 0,33 kategori lemah.

Tabel 4.9 Hasil *R-Square* Variabel Dependen

Variabel Laten	R-square	R-square adjusted
Efektivitas Pengelolaan Data(Y)	0.946	0.944

Sumber : data primer diolah, 2025

Tabel 4.9 diatas diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,946 untuk variabel laten yaitu Efektivitas Pengelolaan Data (Y). Artinya, sekitar 94,6% variasi dalam efektivitas pengelolaan data dapat dijelaskan oleh variabel Sistem Informasi SIKRESNO (X).

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui proses *bootstrapping*. Kriteria pengujian dilihat dari nilai t-statistik dengan tingkat signifikansi (*p-value*) < 0,05 (5%) dan koefisien jalur (*original sample*) yang bernilai positif (Hair et al., 2020; Henseler et al., 2016).

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Variabel	Original sample	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values	Keterangan
SIKRESNO(X) ↓ Efektivitas (Y)	0.972	0.972	0.016	61.504	0.000	Signifikan

Sumber : data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10, diperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dari variabel Penerapan Sistem Informasi SIKRESNO (X) terhadap Efektivitas Pengelolaan Data (Y) sebesar 0,972 dengan nilai *t-statistic* sebesar 61,504 dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel yaitu (2,048). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang

menyatakan adanya pengaruh signifikan antara penerapan Sistem Informasi SIKRESNO terhadap efektivitas pengelolaan data organisasi masyarakat dapat diterima. Semakin baik penerapan sistem informasi SIKRESNO, maka efektivitas dalam pengelolaan data organisasi masyarakat juga akan semakin meningkat. Arah hubungan antara kedua variabel ini bersifat positif atau searah.

4.4 PEMBAHASAN

4.4.1 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi SIKRESNO Terhadap Efektivitas Pengelolaan Data Organisasi Masyarakat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem informasi SIKRESNO berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan data organisasi masyarakat (ormas) di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta (Bakesbangpol DIY), serta untuk menilai apakah pengelolaan data yang dilakukan melalui sistem ini telah berjalan secara efektif atau tidak.

Dalam menilai efektivitas sistem SIKRESNO dalam pengelolaan data ormas, peneliti menghubungkan hasil wawancara, observasi dan melakukan analisis data berdasarkan hasil pengujian kuesioner yang disebarkan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa penerapan SIKRESNO telah memberikan dampak besar terhadap peningkatan efisiensi kerja, kemudahan dalam pelaporan data, serta mempermudah pengawasan ormas. Sistem ini juga membantu mengurangi risiko kesalahan entri data, karena adanya alur validasi yang terstruktur.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap koefisien jalur, diketahui bahwa penerapan Sistem Informasi SIKRESNO berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan data organisasi masyarakat di Bakesbangpol DIY. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis, nilai t -statistik $61,504 > t$ -tabel $(2,048)$ dan nilai P -value sebesar $0,000$, yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Hal ini berarti semakin baik implementasi sistem

SIKRESNO, semakin efektif pula pengelolaan data organisasi masyarakat yang dilakukan oleh Bakesbangpol DIY.

4.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Data Organisasi Masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menggunakan model DeLone and McLean, terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan data organisasi masyarakat melalui sistem SIKRESNO. Faktor-faktor tersebut mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, penggunaan, dan dampak terhadap organisasi.

Hasil pengujian *outer model* menunjukkan bahwa indikator dengan nilai kontribusi paling tinggi berasal dari dimensi kualitas sistem dan kualitas informasi. Indikator seperti kemudahan penggunaan sistem (SQ1), keamanan sistem (SQ5), serta akurasi dan kelengkapan informasi (IQ3 dan IQ1) memiliki nilai *outer loading* di atas 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dan keandalan informasi sangat berpengaruh terhadap persepsi efektivitas dari pengguna dalam mengelola data. Hal ini sejalan dengan penelitian Armah & Firdaus, (2024), yang menyatakan bahwa kualitas sistem dan informasi menjadi penentu utama dalam mendukung efisiensi kerja dan pengambilan keputusan pada organisasi pemerintah. Selanjutnya, dampak terhadap organisasi (*net benefit*). Beberapa indikator seperti peningkatan efisiensi kerja (NB2) dan produktivitas (NB3) menjadi bukti bahwa sistem SIKRESNO membawa perubahan positif dalam proses kerja internal di Bakesbangpol DIY. Proses pendaftaran, verifikasi, dan pemantauan ormas kini dapat dilakukan secara lebih cepat dan terdokumentasi dengan baik.

Namun, tidak semua faktor memberikan kontribusi maksimal. Beberapa indikator dalam dimensi penggunaan dan kepuasan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara fungsi sistem dan tingkat pemanfaatan oleh pengguna. Rendahnya frekuensi penggunaan serta kepuasan pengguna terhadap sistem diduga disebabkan oleh kurangnya pelatihan, keterbatasan pemahaman terhadap penggunaan sistem atau teknologi. Fenomena

ini juga ditemukan dalam penelitian Abdullah, (2024), yang menyatakan bahwa meskipun sistem informasi dapat memberikan manfaat besar, tingkat keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dalam menerima dan memanfaatkan teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan data organisasi masyarakat melalui SIKRESNO tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis, tetapi juga oleh non-teknis seperti kemampuan SDM, kepuasan pengguna. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya terletak pada kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga ditentukan oleh kesiapan manusia dan sistem pendukungnya.

4.4.3 Hambatan dalam Implementasi Sistem SIKRESNO

Meskipun penerapan Sistem Informasi SIKRESNO telah memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan data organisasi masyarakat, namun masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam implementasi sistem tersebut. Salah satu hambatan utama yang ditemukan adalah kendala teknis dalam penggunaan sistem. Beberapa masalah teknis yang sering terjadi seperti verifikasi email yang tidak masuk, ketidakmampuan sistem dalam membaca atau mencatat nomor surat SKTO, serta kegagalan saat mengunggah dokumen persyaratan seperti SKT. Permasalahan teknis ini disampaikan oleh narasumber Nur Khayati Bilkhaq dan Noericha Amalah, dan secara umum ditangani melalui koordinasi antara admin dan tim pengembang sistem.

Selain itu, terdapat hambatan dari sisi pengguna, terutama dari organisasi masyarakat (ormas) yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital. Hal ini mengakibatkan resistensi awal terhadap penggunaan sistem SIKRESNO, khususnya dari ormas dengan anggota yang lebih senior atau kurang akrab dengan sistem berbasis daring.

Faktor lain yang turut menjadi hambatan adalah keterbatasan dalam pemeliharaan dan pembaruan sistem. SIKRESNO belum memiliki jadwal pemeliharaan atau evaluasi sistem yang bersifat rutin, sehingga perbaikan hanya dilakukan ketika muncul kendala tertentu. Hal ini berpotensi menunda

peningkatan performa sistem atau pengembangan fitur baru yang dibutuhkan sesuai dengan peraturan terbaru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Informasi SIKRESNO masih memerlukan perbaikan dan peningkatan dalam beberapa aspek. Meskipun demikian, pihak Bakesbangpol telah melakukan berbagai upaya untuk menangani hambatan-hambatan tersebut, seperti memberikan bantuan langsung kepada pengguna, membuka klinik ormas untuk konsultasi teknis, dan terus menjalin komunikasi aktif dengan tim pengembang sistem.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU
YOGYAKARTA